

GROUP LINK FIXED INCOME FUND

Desember 2018

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	-0,61%
Bulan Tertinggi	Jan-15 5,82%
Bulan Terendah	Jun-13 -5,83%

Rincian Portofolio

Kas/Deposito	100,00%
--------------	---------

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 1,49
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	12 Jul 2010
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian

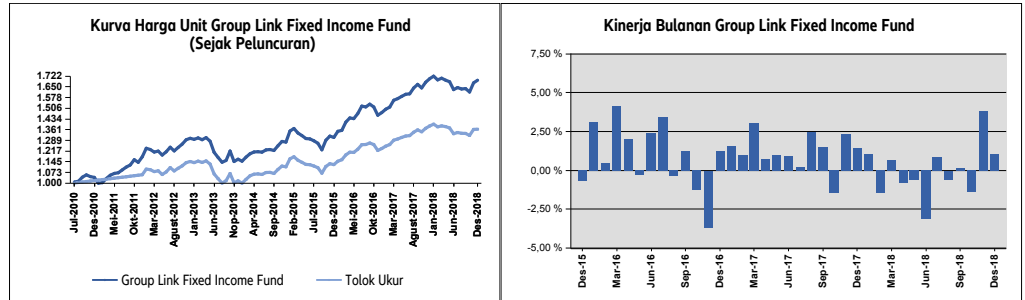
Harga per Unit	
(Per 31 Desember 2018)	IDR 1.694,65

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	1,06%	3,43%	3,87%	-0,61%	29,45%	-0,61%	69,47%
Tolak Ukur*	0,10%	2,12%	2,28%	-1,58%	21,21%	-1,58%	36,44%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur: sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Desember 2018 pada level bulanan +0.62% (dibandingkan konsensus inflasi +0.53%, +0.27% di bulan November 2018). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.13% (dibandingkan konsensus +3.01%, +3.23% di bulan November 2018). Inflasi ini berada di level tahunan +3.07% (dibandingkan konsensus +3.07%, +3.03% di bulan November 2018). Inflasi ini dikarenakan oleh kenaikan harga barang makanan (terutama harga daging ayam dan telur). Pada pertemuan Dewan Gubernur 19-20 Desember 2018, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 6.00%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.99% menjadi 14,481 di akhir bulan Desember 2018 dibandingkan bulan sebelumnya 14,339. Neraca perdagangan November 2018 mencatat defisit sebesar -2.50 miliar Dollar AS versus konsensus defisit -1.820 miliar dollar AS. Neraca perdagangan nonmigas pada bulan November 2018 mencatat defisit sebesar -0.583 miliar dolar AS, lebih buruk dari defisit sebesar -0.4 miliar dolar AS di bulan sebelumnya. Neraca perdagangan migas defisit sebesar -1.46 miliar dollar AS pada November 2018, lebih tinggi dibandingkan defisit -1.42 miliar Dollar AS pada Oktober 2018. Defisit pada bulan ini adalah defisit terburuk sejak Juni 2017, yang disebabkan oleh penurunan dari pendapatan ekspor minyak mentah, pulp dan kertas, dan minyak mentah. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 120.7miliar pada akhir Desember 2018, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 117.2miliar pada akhir November 2018. Kenaikan cadangan devisa pada Desember 2018 dipengaruhi oleh pendapatan devisa dari migas, penarikan utang luar negeri pemerintah, dan penerbitan global bonds.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup naik di akhir bulan Desember 2018 yang disebabkan oleh keluarnya investor asing seiring dengan pelemahan rupiah. Pasar obligasi dibuka melemah karena beberapa sentimen global. Ketidakpastian gencatan perdagangan antara Amerika Serikat dan China, Nonfarm Payroll AS yang lebih rendah dari yang diharapkan (155 ribu versus 198 ribu), dan pemotongan produksi oleh OPEC, memicu aksi jual pada pasar obligasi di awal bulan. Pasar berubah menjadi bullish tone setelah China mengeluarkan dua kebijakan yang mengembalikan kepercayaan diri para pemain di pasar. Yaitu pada saat Xi Jinping memotong tarif impor China untuk truk dan mobil Amerika Serikat dari 40% ke 15%, dan salah satu perusahaan China melanjutkan kembali impor kedelai dari Amerika Serikat. BI juga menjaga stabilitas pasar uang dan pasar obligasi. Tetapi, pasar kembali melemah setelah FED menaikkan suku bunga acuan sebesar 25bps ke 2.25-2.5% dan mengharapkan kenaikan dua kali lagi di tahun 2019. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -7.34 triliun Rupiah di bulan Desember 2018 (bulanan -0.81%), yakni dari 900.59 triliun Rupiah per 30 November 2018 menjadi 893.25 triliun Rupiah per 31 Desember 2018, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.71% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.85% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Desember 2018 untuk 5 tahun naik +8bps menjadi +7.90% (+7.82% di Nov 2018), 10 tahun naik +16bps menjadi +8.02%(+7.86% di Nov 2018), 15 tahun naik +12bps menjadi +8.21% (+8.09% di Nov 2018), dan 20 tahun naik +22bps menjadi +8.42%(+8.20% di Nov 2018).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.